

Pengenalan Wayang Garing kepada Remaja Akhir melalui Perancangan Website

Rania Ari Puspita¹, Aris Kurniawan², Agustina Kusuma Dewi³

^{1,2,3}Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional
Bandung, Jalan PKH Mustofa No. 23, Bandung 40123, Indonesia

E-mail: ¹raniaari123@gmail.com

Abstrak

Wayang garing merupakan kesenian khas dari daerah Serang, Banten, namun mayoritas masyarakat masih belum mengenal wayang garing dengan baik. Wayang garing memiliki peran yang penting dalam menyebarkan pesan, sastra, nilai moral, dan pengetahuan di masyarakat Banten. Peran seorang dalang dalam mempopulerkan wayang garing sangatlah berarti, namun sedikit yang mengetahui tentang proses karir dan karya dari satu-satunya dalang wayang garing saat ini, yaitu Kajali. Popularitas wayang garing saat ini mengalami penurunan yang mengkhawatirkan, karena seni ini hanya dilakukan oleh satu dalang saja dan adanya variasi hiburan yang beragam. Oleh karena itu, perancangan media informasi, khususnya melalui website, sangatlah penting sebagai sumber informasi dan penghargaan terhadap keberadaan wayang garing. Tujuan penelitian ini adalah untuk merancang media informasi yang terstruktur berisi pengetahuan tentang wayang garing, dan diharapkan bahwa website ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap warisan budaya ini serta mendorong partisipasi dalam pelestarian dan pengembangannya.

Kata kunci: wayang garing, kajali, website

Abstract

Wayang Garing is one of the typical arts of Serang, Banten, but most people still don't know about Wayang Garing. Wayang garing plays an important role in spreading messages, literature, moral values and knowledge to the people of Banten. The role of the dalang in popularizing the art of wayang garing puppetry is very important, but few people know about the career history and progress of the only current wayang garing puppeteer, namely Kajali. The popularity of wayang garing is now experiencing an alarming decline, as the art is performed by only one puppeteer and has many entertaining variations. Therefore, the design of information materials, especially through the web, is a very important source of information and appreciates the existence of wayang garing. The purpose of this research is to design a structured information media that contains knowledge about wayang control and it is our hope that this website can raise awareness about cultural heritage and encourage participation in its conservation and development.

Keywords: wayang garing, kajali, website

Diterima tanggal 25 Agustus 2023

Direvisi tanggal 23 September 2023

Disetujui tanggal 26 November 2023

PENDAHULUAN

Wayang adalah seni pertunjukan tradisional asli Indonesia yang perkembangannya di pulau Jawa dan Bali. Wayang garing telah ditetapkan sebagai warisan budaya nusantara



dan warisan budaya nusantara sekaligus warisan budaya dunia, yang diakui oleh PBB – UNESCO (*United Nations Educational, Social and Cultural Organization*) – telah menetapkan wayang sebagai mahakarya kebudayaan dunia pada tanggal 7 November 2003 dan tanggal tersebut ditetapkan sebagai Hari Wayang Nasional. Koichiro Matsuura adalah diplomat asal Jepang yang terpilih menjadi Direktur Jenderal UNESCO menegaskan agar seniman Wayang di Indonesia dapat terus melestarikan dan mengembangkan Wayang. Pengakuan UNESCO tersebut memperkuat pandangan para ahli terdahulu yang berpendapat bahwa wayang lahir di Jawa dan perkembangannya dipengaruhi oleh agama Hindu. Umat Hindu mempunyai pertunjukan (drama) yang sangat berbeda dengan pertunjukan wayang [1]. Pada hakikatnya, teater India berbeda dari teater Jawa. Selain itu istilah-istilah yang digunakan dalam pewayangan juga bukan dari Bahasa Sansekerta, melainkan khas Bahasa Jawa sendiri.

Dari sekian ragam wayang Jawa, wayang garing merupakan kesenian wayang khas Serang, Banten dan merupakan sastra lisan Banten yang ditandai dengan ciri-ciri tuturan yang disampaikan seorang dalang menggunakan bahasa daerah Banten, yaitu Jawa-Serang. Pergelaran Wayang Garing kerap kali dihadirkan dalam acara pesta pernikahan dan hiburan khitanan masyarakat setempat. Kata Garing sendiri memiliki makna kering, dinamai demikian dikarenakan pertunjukan ini dilangsungkan dengan sangat sederhana, menggunakan wayang kulit dan musik yang dihasilkan dari permainan mulut dan tangan dalang yang beradu dengan benda-benda di sekitarnya. Hal itu juga menjadi salah satu daya tarik dan keunikan dari Wayang Garing karena dilangsungkan tanpa iringan gamelan dan tembang dari para sinden seperti pertunjukan wayang pada umumnya. Selain itu, dari segi konten Wayang Garing memiliki keunikan karena menyelipkan konten-konten humor dan jenaka mengenai kondisi masyarakat sehari-hari sehingga konten Wayang Garing selalu terasa segar dan menghibur.

Wayang merupakan warisan budaya Nusantara sekaligus warisan budaya dunia yang memiliki banyak kelebihan dan kekurangan. Sekarang ini generasi muda Indonesia dianggap tidak lagi memperhatikan keberadaan wayang [1]. Salah satu penyebab kepunahan wayang garing adalah dikarenakan Wayang Garing lahir dan berkembang hanya di wilayah Kabupaten Serang, Banten saja. Ditambah dengan keadaan mayoritas masyarakat Banten yang masih belum mengenal Wayang Garing secara mendalam, sehingga rasa kecintaan dan keinginan untuk mempertahankan warisan budaya daerahnya sendiri masih kurang. Sejarah kebudayaan Banten yang terancam punah pada umumnya tidak memiliki daya hidup atau vitalitas yang tinggi. Oleh perancangan pengenalan wayang garing agar generasi muda (remaja akhir) Serang dapat lebih mengenal, mencintai dan pro aktif melestarikan kesenian Wayang Garing.

KAJIAN TEORI

Wayang Garing

Penyebaran agama Islam di Banten khususnya di Kabupaten Serang dilakukan dengan bantuan wayak kulit yang digunakan sebagai salah satu metode penyebaran agama

Islam. Masyarakat Banten saat itu masih beragama Hindu/Buddha sehingga kesenian wayang sangat populer. Cerita atau lakon yang dipentaskan pada masa itu semuanya adalah cerita wayang seperti Mahabharata dan Ramayana. Dikisahkan Sunan Gunung Jati dan putranya, Sultan Maulana Hasanuddin, pendiri Kesultanan Banten, banyak yang berubah. Perubahan tersebut sejalan dengan kepentingan penyebaran Islam pada saat itu. Contohnya adalah kisah “Jimat Kalisodo” (Dua Ayat Syahadat) dan “Wahyu Widayat”. Pada masa Kerajaan Banten, wayang kulit sangat digemari masyarakat. Ketertarikan masyarakat terhadap kesenian tradisional ini terus berlanjut hingga sekitar tahun 1957. Saat itu, kesenian tersebut sering dipentaskan di Alun-Alun Serang untuk merayakan hari besar nasional dan Islam.

Wayang garing muncul seiring dengan hilangnya ambisi untuk menciptakan wayang yang menjadi ciri khas Banten, dan setelah jatuhnya Kerajaan Banten pada tahun 1820. Pernyataan R. Noer Iman Prijatna Kamadjaja WP selaku Presiden Pepadi Banten memperkuat anggapan bahwa upaya penciptaan wayang Banten muncul pada masa pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa (1651-1672). Pada masa ini kesenian wayang dihidupkan kembali untuk merangsang kreatifitas para dalang dalam menciptakan wayang Banten. Sultan menginginkan agar Banten mempunyai wayang dalam wujud utuh seperti wayang kulit Jawa, namun menceritakan perjalanan Kerajaan Banten atau kisah-kisah berabad-abad Kerajaan Banten.

Pada awal mula kesenian wayang ini masih terbentuk sempurna; ada gendang, ada nyanyian, diselenggarakan sebagai rekreasi pasca panen. Dalam perkembangan lain, wayang juga dimainkan pada saat perayaan hari besar, pernikahan, dan penyambutan tamu. Perhatian Raja saat itu terhadap kesenian tersebut begitu besar hingga Kerajaan Banten bahkan memberikan subsidi ekonomi kepada para dalang. Diharapkan para dalang mampu mengembangkan kesenian wayang dan menciptakan kesenian wayang gaya Banten. Ketika hubungan Kerajaan Banten dan Kompeni retak dan pecah perang pada tahun 1652, subsidi kepada para dalang tersebut dihentikan karena perang melawan Belanda membutuhkan biaya yang besar. Subsidi tersebut dihapuskan sepenuhnya setelah Gubernur Jenderal Belanda Herman William Deandels menghancurkan Kerajaan Banten pada 21 November 1808. Kehidupan para dalang pun terganggu. Untuk bertahan hidup, para dalang yang tersisa berpindah dari desa ke desa untuk bernyanyi. Salah satu dalang tinggal di Careng, Serang. Karena kekurangan dana, penerus mereka terpaksa mengambil peran sebagai penabuh gamelan dan penyanyi [2].

Tokoh-tokoh yang ada dalam Wayang Garing memiliki kesamaan dengan tokoh wayang kulit pada umumnya, seperti tokoh Punakawan, Pandawa, dan Kurawa. Dalam Wayang Garing, Punakawan sering muncul dalam lakon “Goro-Goro”, yaitu babak pertunjukan yang berisi lelucon atau sindiran. Punakawan adalah tokoh yang menggambarkan para pembantu dan pengasuh setia Pandawa. Cemuris merupakan tokoh khas yang ada dalam Wayang Garing. Tokoh Cemuris sebagai tokoh orang kecil yang ulet dan kuat oleh deraihan kesulitan hidup. Cemuris digambarkan sebagai anak Semar dan sebagai tokoh penyedap dalam pertunjukan Wayang Garing.

Wayang Garing sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia

Warisan budaya takbenda atau warisan budaya takbenda bersifat tidak berwujud (intangible/abstrak), misalnya konsep dan teknologi; dan sifatnya dapat berlalu seiring berjalannya waktu, seperti bahasa, musik, tarian, ritual, dan banyak tindakan terstruktur lainnya. Pencatatan adalah kegiatan mencatat data secara tertulis dengan tujuan melestarikan budaya takbenda. Penetapannya, Menteri yang membidangi kebudayaan menganugerahkan predikat budaya takbenda menjadi warisan budaya takbenda Indonesia.

Usulan ini merupakan usulan agar Warisan Budaya Takbenda Indonesia dimasukkan dalam Daftar Warisan Budaya Takbenda UNESCO. Garing Wayang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Indonesia pada tahun 2017.

Tabel 1. Penetapan Warisan Budaya Takbenda Indonesia (2017)

[Sumber: Referensi [3]]

43.	Lampung	Bediom	Adat Istiadat Masyarakat, Ritus dan Perayaan-perayaan
44.	Lampung	Tari Bedayou Tulang Bawang	Seni Pertunjukan
45.	Banten	Golok Sulangkar	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
46.	Banten	Golok Ciomas	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
47.	Banten	Zikir Saman Banten	Tradisi dan Ekspresi Lisan
48.	Banten	Patingtung	Seni Pertunjukan
49.	Banten	Wayang Garing Serang	Seni Pertunjukan
50.	DKI Jakarta	Kebaya Kerancang	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional
51.	DKI Jakarta	Batik Betawi	Kemahiran dan Kerajinan Tradisional

Kajali

Kajali lahir di Wadgalih pada tahun 1947. Keahlian Kajali dalam wayang garing dimulai pada tahun 1963 di bawah asuhan paman/pamannya yang bernama Matdasik. Matdasik memberikan pelatihan teknik wayang dan nyekel (cepegan), vokal mayor untuk tokoh laki-laki dan vokal minor untuk tokoh perempuan. Selain berprofesi sebagai dalang, Kajali juga bercocok tanam dan membuat batu bata untuk menghidupi keluarganya. Dahulu pertunjukan kostum wayang dilakukan pada saat perayaan, ritual duniawi, pernikahan, khitanan, panen raya, dan selamat. Sebelum tampil, Kajali kerap mempersembahkan purwanten atau tujuh macam sesaji, pisang, roti, buah-buahan, serta minuman kopi pahit dan manis.

Ciri khas dari pertunjukan yang dibawakan oleh Kajali adalah ia sering memanggil dan menyebut nama beberapa peserta di tengah pertunjukan, seperti penyelenggara acara, penyelenggara acara, pejabat daerah bahkan pejabat untuk memberikan persembahan. Sang dalang yang berperan sebagai penyanyi sekaligus petugas kebersihan memaksa Kajali membumbui suasana dengan ucapan-ucapan yang bisa membuat penonton kesal dan membuat suasana riuh. Semua bunyi musik dan lagu dibawakan oleh dalang sendiri. Jadi peran dalang merupakan aktor tunggal yang sangat penting dan sentral. waditra yang digunakan dalam pertunjukan wayang garing adalah seperangkat wayang kulit; kain putih untuk layar; batang pisang digunakan sebagai alas merekatkan wayang; kotak wayang yang digunakan sebagai tempat menyimpan wayang; cempala kayu yang digunakan untuk

menghancurkan kotak wayang dalam pertunjukan; kecrek atau keprak dari logam besi atau tembaga untuk penguat bagian gerak wayang; belencong atau lampu yang digunakan sebagai penerangan pada saat pertunjukan wayang garing pada malam hari. Dari segi kostum, tidak ada kostum khusus yang dikenakan oleh dalang wayang garing [4]. Kajari mendapatkan banyak apresiasi dari pemerintah setempat dan penghargaan atas pertunjukannya.

Website

Website adalah serangkaian halaman yang berisi informasi saling berhubungan dan dapat diakses melalui Internet. Saat ini, website telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Untuk pengunjung, website menyediakan akses informasi yang mudah dan cepat, membeli produk atau menjalani pengalaman baru. Sedangkan bagi pebisnis, website dapat meningkatkan citra merek perusahaan dan memudahkan penjualan produk secara online.

Website pertama di dunia diluncurkan pada tahun 1991 oleh seorang ahli komputer asal Inggris. bernama Sir Timothy John "Tim" Berners-Lee. Awalnya, tujuan Tim adalah mendesain website untuk memfasilitasi pertukaran dan pembaruan informasi di antara rekan-rekan peneliti pada tempat kerja. Pada tahun 1996, lahirlah sebuah inovasi bernama CSS (*Cascading Style Sheets*). CSS adalah Teknologi diperkenalkan untuk mempercantik tampilan website. Tahun yang sama, bahasa pemrograman *Java Script* tersedia untuk umum sebagai bahasa untuk membangun situs web menjadi lebih interaktif dan dinamis. Kemudian pada tahun 2000an, teknologi Flash diluncurkan untuk membuat animasi dan video interaktif di halaman web. Inovasi lain dalam pengembangan website adalah munculnya desain responsif. Melalui inovasi ini halaman-halaman website dapat beradaptasi dengan ukuran layar pengguna. Hal baru ini penting dalam tren penggunaan ponsel cerdas dan tablet untuk mengakses internet. Berdasarkan teori tersebut maka perancangan sistem tanda akan direalisasikan pada situs tersebut Profil Bisnis Definisi situs web profil bisnis adalah jenis situs web yang dirancang untuk itu merekomendasikan perusahaan atau bisnis. Situs ini berisi informasi tentang sejarah perusahaan, produk dan layanannya, serta visi dan misinya.

Interaktif

Website interaktif dalam perancangan website ini bertujuan untuk saling berinteraksi antar pengunjung. Jenis interaksi dalam website ini berupa platform media yaitu *Instagram*, selain itu terdapat video pertunjukan dari wayang garing agar pengunjung dapat mengetahui secara mudah.

METODE PENELITIAN

Data yang dilakukan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik perekaman, wawancara, pengamatan, studi pustaka dan turut serta dalam webinar. Data sekunder meliputi teknik pengumpulan data

dengan dokumen/studi literatur mengenai wayang garing dan pembahasan penting lainnya di penelitian ini.

Dokumen ini terdiri dari buku, jurnal ilmiah, serta artikel dengan tujuan memperkuat data. Kuisisioner dilakukan secara tidak langsung sebagai data utama yang disebarluaskan melalui google form. Hasil dari data kuisisioner yaitu personifikasi target audiens yang sesuai dan mendapatkan insight sebagai aspek penting.

ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Analisis Data

Data yang sudah didapat melalui beberapa proses kemudian di analisis menggunakan metode 5W1H. Berikut merupakan tabel 5W1H dari data yang sudah didapat.

Tabel 2. Tabel Analisis Data 5W1H
[Sumber: Dokumen Pribadi]

<i>What</i>	Wayang Garing merupakan salah satu kesenian khas Serang, Banten. Bentuk penyajiannya berupa pertunjukan wayang dengan menggunakan wayang kulit tanpa iringan gamelan dan tembang dari para sinden. Istilah garing diberikan masyarakat yang berarti kering, karena pertunjukan ini sangat sederhana, tidak ada gamelan dan tidak ada tembang dari para sinden.
<i>Where</i>	Wayang Garing merupakan seni tradisional yang dimiliki Kota Serang sehingga penelitian dilakukan di Kota Serang, Banten dan sekitarnya.
<i>When</i>	Zaman Kesultanan Banten, wayang kulit sudah ada dan mendapat subsidi dari kesultanan. Subsidi kepada para Dalang wayang kulit dengan tujuan mensejahterakan para dalang. Tujuan dari wayang kulit ini berupa penyebaran agama islam dan mengenai kesultanan Banten saat itu dengan media lakon. Hanya saja, peperangan melawan Belanda membuat eksistensi wayang kulit meredup. Dikarenakan hilangnya subsidi untuk kehidupan grup wayang kulit. Wayang Garing hadir karena Kesultanan dan para Dalang bekerjasama untuk mencari wayang yang khas untuk menjadi ikon wayang khusus dari Banten.
<i>Who</i>	Remaja akhir dengan umur mulai 15-19 tahun, tanpa pandang berjenis kelamin laki-laki/ perempuan yang bertempat tinggal di daerah perkotaan khususnya Kota Serang, Banten.
<i>Why</i>	Wayang Garing dianggap oleh masyarakat adalah hanyalah hiburan kuno yang dibawakan dengan bahasa daerah. Kurangnya informasi untuk mengenai wayang garing di kalangan remaja akhir dan hanya berkembang di Kabupaten, Banten saja.
<i>How</i>	Membuat media yang mudah diterima untuk memperkenalkan wayang garing dan dalang kaji adalah satu langkah yang dapat dilakukan, sehingga masyarakat dapat mengetahui, mengapresiasi dan memelihara wayang garing sehingga tidak terjadi kepunahan atau hanya meninggalkan nama saja.

Problem Statement: Kurangnya eksistensi dan minimnya apresiasi terhadap wayang garing di kalangan remaja akhir, karena kurangnya upaya pengenalan nilai sejarah wayang garing dan

aspek aspek lainnya sebagai kesenian khas Banten. Informasi mengenai Wayang Garing yang dapat diperoleh ataupun diakses oleh masyarakat sangatlah minim mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui keberadaan wayang garing.

Problem Solution: Memberi edukasi kepada masyarakat terutama anak muda mengenai wayang garing melalui website menarik dapat memuat berbagai informasi secara lengkap mengenai potensi wayang garing, dan perjalanan dari seorang Kajali sebagai dalang wayang garing satu satunya saat ini.

What To Say: Lestari Budaya, Tumpuan Terakhir Pada Kita.

How to Say: Sebuah website dengan Wayang Garing sebagai topik utamanya, dikemas dengan gaya modern, kasual dan menyenangkan agar remaja akhir sebagai target audiens dapat mulai tertarik untuk mengenal dan menumbuhkan rasa cinta pada kesenian Wayang Garing sebagai budaya kebanggaan Serang, Banten.

Segmentasi Target Audiens

Tabel 2. Tabel Segmentasi Target Audiens
[Sumber: Dokumen Pribadi]

Demografis	<ul style="list-style-type: none">• Laki - Laki & Perempuan• 15-19 Tahun.• Pelajar/Mahasiswa• Ekonomi (Menengah (Ses B)
Geografis	<ul style="list-style-type: none">• Kota Serang, Banten dan sekitarnya.• Kawasan Urban / Perkotaan
Psikografis	<ul style="list-style-type: none">• Terbiasa dengan bahasa daerah terutama Jawa Serang.• Terbiasa dengan keberagaman budaya.• Senang mempelajari sejarah atau biografi.• Senang dan suka menonton hiburan mengenai budaya.
Teknografis	<ul style="list-style-type: none">• Aktif menggunakan Sosial Media.• Terbiasa dengan teknologi.• Senang mencari tahu informasi kebudayaan melalui sosial media.• Senang membagikan informasi kebudayaan melalui sosial media.

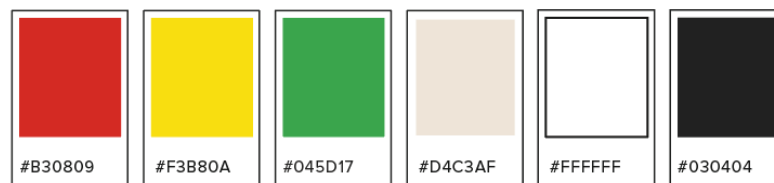
Konsep Visual

Website ini berisikan informasi wayang garing dan mudah untuk diakses dengan desain yang menarik namun tetap tepat sasaran sehingga dapat menyampaikan informasi dengan baik.

- Media Utama : Website
- *Tone and Manner* : Dengan semakin terancamnya keberadaan kesenian Wayang Garing, diperlukan aksi nyata untuk mulai menumbuhkan rasa ketertarikan di kalangan anak muda/ remaja akhir pada Wayang Garing guna menjaga pelestarian kesenian Wayang Garing di masa mendatang dapat terus terlaksana. Wayang Garing yang merupakan kesenian tradisional pun dikemas dengan sedemikian rupa agar

menarik dan modern, menggunakan gaya pendekatan yang bersifat kasual dan menyenangkan serta memanfaatkan media yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari target audiens, yaitu media digital website dan sosial media instagram

- **Gaya Bahasa** : Gaya bahasa yang digunakan yaitu gaya bahasa kasual dan santai. Dengan penyampaian informasi yang sebisa mungkin informatif, tepat sasaran, dan tidak berbelit-belit.
- **Warna** :



Gambar 1. Warna
[Sumber: Peneliti, 2023]

- **Font**
Headline

Sequel 100 Black 45
ABCDEFGHIJKLMN**OP**QRSTUVWXYZ
abcdefghijklm**no**pqrstuzwxyz
1234567890!@#**\$**%^&*()_+**=**

Gambar 2. Font; Headline
[Sumber: Peneliti, 2023]

Body Text

Proxima Nova
ABCDEFGHIJKLMN**OP**QRSTUVWXYZ
abcdefghijklm**no**pqrstuv**wxyz**
1234567890!@#**\$**%^&*()_+**=**

Gambar 3. Font; Body Text
[Sumber: Peneliti, 2023]

Konten Media Website

Dengan tujuan target dapat mengetahui dan memahami wayang garing lebih mendalam. Konten yang disuguhkan dalam website berupa:

- **Sejarah** : Berisikan informasi mengenai sejarah/ asal-usul wayang garin, aspek aspek budaya yang mempengaruhi perkembangan wayang garing.
- **Wayang** : Berisi informasi mengenai wayang garing lebih mendalam. Mulai dari karakteristik wayang garing, keunikannya, peralatan yang digunakan dalam pementasan, dan cerita dari pementasan wayang garing tersebut.
- **Dalang** : Target perlu mengetahui keberadaan sang dalang dari wayang garing yaitu Kajali. Dalam bagian ini, menampilkan biografi singkat mengenai dalang Kajali.
- **Kegiatan** : Pada bagian kegiatan, berisikan informasi mengenai daftar acara berkaitan dengan wayang garing. Daftar acara ini berupa acara yang belum

terlaksanakan sebagai pengingat juga mengajak target untuk berpartisipasi dan acara yang sudah terlaksana sebagai arsip dari kegiatan tersebut.

- **About** : Dalam bagian ini, menjelaskan komunitas yang berpartisipasi dari kelancaran pengenalan wayang gasing kepada remaja akhir.

Wireframe

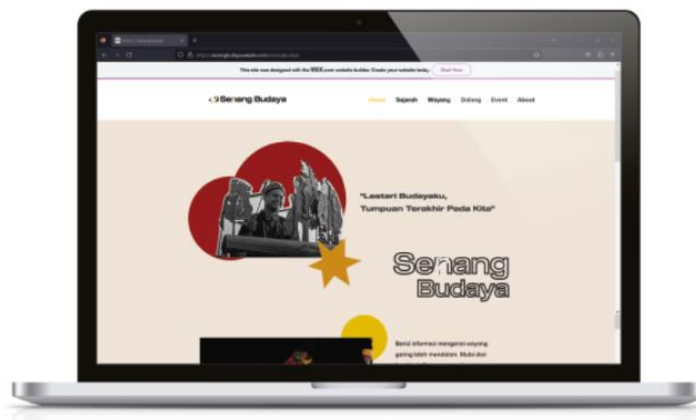
Wireframe adalah sebuah rangkaian kerangka untuk menata suatu item di laman website atau aplikasi. Pembuatan *wireframe* biasanya dilakukan sebelum pembuatan produk tersebut dilakukan. Item yang berkaitan seperti teks, gambar, layouting, dan sebagainya [6]. Berikut adalah perancangan *wireframe* yang telah dibuat:



Gambar 4. Perancangan Wireframe
[Sumber: Peneliti, 2023]

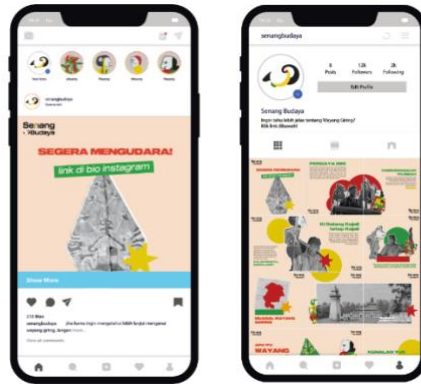
Website

Hasil perancangan website ini bisa diakses dimana saja dan kapan saja yang memuat informasi mengenai wayang gasing.



Gambar 5. Prototype Website
[Sumber: Peneliti, 2023]

Interaktif



Gambar 6. *Prototype* Sosial Media
[Sumber: Peneliti, 2023]

Media sosial bertujuan mempermudah target audiens mengakses informasi mengenai wayang garing selain website. Media sosial ini memuat halaman untuk mengakses website dengan tujuan target audiens mengenal wayang garing lebih dalam dan pada website juga dilampirkan media sosial tersebut agar tergerak untuk mengikuti perkembangan wayang garing secara mudah.

Penggambaran pertunjukan wayang garing dimuat dalam website dengan harapan pengunjung dapat lebih mengetahui suasana ketika melihat pertunjukan wayang garing.



Gambar 7. Halaman Interaktif Video
[Sumber: Peneliti, 2023]

SIMPULAN

Media informasi berupa website ini diharapkan dapat memberikan pengenalan dan informasi bagi Masyarakat terutama remaja akhir mengenai wayang garing, berupa asal usul wayang garing, pertokohan wayang garing, ciri khas, nama dan biografi singkat dari dalang Kajali sebagai Maestro dalang wayang garing, kegiatan dari penampilan atau workshop mengenai wayang garing dan pengenalan dari media website tersendiri. Tujuannya selain mengenalkan, Masyarakat juga bisa turut serta saat ada kegiatan wayang garing. Remaja akhir ini bertujuan juga mengenalkan kepada Masyarakat di luar Serang, Banten Ketika perkuliahan. Dengan harapan dari tujuan jangka panjang, wayang garing memiliki penerus.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Susanti and S. Wahyuni “Analisis Kebutuhan Model Media Audio Cerita Wayang Bagi Remaja,” J. Pekommas, Vol. 2, no. 1, pp. 29-42, 2017.
- [2] N. Seha and O. S, Rivay. Wayang Garing: Fungsi Dan Upaya Merevitalisasi Wayang Khas Banten (*Wayang Garing: The Function and The Revitalization Efforts of Bantenese Iconic Culture*). METASASTRA: J. Penelitian Sastra, 8(1), pp. 77-90. 2016.
- [3] D. Wahyuni, “Salinan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 260/M/2017 tentang Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia tahun 2017”. <https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/dashboard/media/hukum/SKPENETAPAN2017.pdf>.
- [4] Bahrudin. Kesenian Wayang Garing Di Banten. Tsaqofah: J. Agama dan Budaya. Vol. 13 No .1 (Januari-Juni) 2015. UIN. 2015.
- [5] Ariffud Muhammad, 6 April 2023. Apa Itu Website? Pengertian, Fungsi, Sejarah, Unsur, Jenisnya. <https://www.niagahoster.co.id/blog/pengertian-website/>
- [6] Dicoding Intern. 4 Mei 2021. Apa itu Wireframe? Perbedaan Wireframe, Mockup, dan Prototype <https://www.dicoding.com/blog/wireframe-adalah/>